

<i>Tuna</i>	Tuna means ‘less’ or ‘without’. E.g. tunasusila, tunagrahita, tunawicara, etc.
<i>Ulang</i>	Ulang is used to translate English prefix <i>re-</i> . E.g. ulangbaca, ulangtahun, cetakulang, ujiulang.
<i>Wajib</i>	Wajib . E.g. wajibbelajar, wajibmiliter, wajibpajak.
<i>Wan</i>	Wan (wati, man). E.g. seniman, wartawan, wartawati.
<i>Wawan</i>	Wawan means ‘having a quality of friendliness’. E.g. wawancara, wawansabda, wawankata.

Exercises:

Task 1. Translating Speech. Read the following speech and its translation. Underline some terms and how they are translated.

***Pidato Duta Besar Robert Gelbard
pada Upacara Penandatanganan
Proyek Susu untuk Sekolah Kamis
15 Maret, 14:00 Sebagaimana
Dipersiapkan***

*Bapak Menteri Yahya Muhaimin,
Duta Besar George McGovern, dan
para staf Departemen Pendidikan
dan rekan-rekan dari pers.*

*Pertama-tama, terima kasih telah
mengundang saya untuk hadir
dalam upacara penandatanganan
pelaksanaan bantuan program susu
untuk sekolah Indonesia hari ini.
Sebagaimana diketahui, Kedutaan
kami telah menandatangani sebuah
perjanjian dengan Departemen
Pendidikan pada tahun 1999 untuk
menyediakan 5.000 ton susu bubuk
dengan nilai hampir 7 juta dollar.
Selama tahun ajaran 1999/2000,*

**Remarks by U.S. Ambassador
Robert Gelbard Signing
Ceremony for the School Milk
Project Cooperative Agreement
on Thursday,
March 15, 2001 at the Ministry
of Education.**

Minister Yahya Muhaimin,
Ambassador George McGovern,
staff from the Ministry of National
Education, and members of the
press.

First of all, thank you for inviting
me to today’s signing ceremony
which will assist Indonesia’s
school milk program. As you may
recall, our Embassy signed an
agreement with the Ministry of
Education in 1999 to donate 5,000
metric tons of milk powder valued
at nearly \$7 million. During the

program tersebut menjangkau lebih dari 400.000 murid sekolah dasar di hampir 2.500 sekolah di seluruh Pulau Jawa.

1999/2000 school year, the program reached over 400,000 elementary students in nearly 2,500 schools throughout Java.

Tahun lalu, Departemen Pertanian A.S. menandatangani sebuah perjanjian untuk menyediakan 8.500 ton susu bubuk yang cukup untuk memperluas program itu selama dua tahun lagi. Program ini juga menambahkan 10.000 ton gandum untuk dipakai dalam pembuatan biskuit. Nilai keseluruhan perjanjian ini lebih dari 20 juta dollar. Dengan penandatanganan Memorandum ini, maka Kedutaan Besar Amerika Serikat dan Departemen Pendidikan Republik Indonesia menegaskan terpilihnya Land O'Lakes dan Yayasan Bina Putra Sejahtera sebagai mitra pelaksanaan Susu Sekolah selama dua tahun mendatang.

This past year, the U.S. Department of Agriculture signed another agreement providing 8,500 metric tons of milk powder that effectively extends the program for an additional two years. This program also adds 10,000 metric tons of wheat to be used for the production of fortified biscuits. The total value of this agreement is over \$20 million. With the signing of this Memorandum of Understanding today, the Embassy of the United States of America and the Indonesian Ministry of National Education confirm the selection of Land O'Lakes and Yayasan Bina Putra Sejahtera as the implementing partners for the Susu Sekolah program over the next two years.

Kami sangat gembira dapat menyediakan bantuan pangan ini dalam bentuk susu dan biskuit karena hal ini akan membantu memenuhi kebutuhan gizi salah satu kelompok yang paling rawan di Indonesia - lebih dari 20 juta siswa sekolah dasar di seluruh negeri.

We are particularly pleased to provide this food aid in the form of milk and fortified biscuits because it will help meet the nutritional needs of one of the most vulnerable groups in Indonesia - the more than 20

Saya percaya bahwa anak-anak ini bukan saja mewakili masa depan Indonesia, tetapi juga mencerminkan semangat, kebajikan dan keramahan sejati bangsa Indonesia. Sungguh membesarkan hati melihat upaya bersama kedua pemerintah kita menjadi kenyataan dalam bentuk program bantuan pangan bagi anak-anak ini.

Sebelum saya mengakhiri sambutan saya, saya ingin menyampaikan bahwa kami sangat gembira atas kehadiran yang terhormat Duta Besar George McGovern, Duta Besar A.S. untuk Badan-Badan Pangan dan Pertanian PBB. Dalam kapasitas beliau, Duta Besar McGovern menjadi arsitek Prakarsa Program Pangan Dunia A.S. untuk Pendidikan. Program ini diumumkan Juli tahun lalu pada KTT G-8 di Okinawa oleh mantan Presiden Clinton dan dimaksudkan sebagai program percontohan untuk memajukan gizi yang lebih baik dan program wajib belajar bagi anak-anak yang membutuhkan di negara-negara yang memenuhi syarat.

Selain karirnya yang menonjol di Amerika Serikat, warisan Duta Besar McGovern yang paling langgeng adalah upaya-upaya

million children in the elementary schools throughout the nation.

I believe these children not only represent the future of Indonesia, but reflect the true spirit, virtue and friendly nature of the people of Indonesia. It is indeed rewarding to see the joint efforts of our two governments become a reality in the form of a school feeding program for these children.

Before I conclude, I want to acknowledge that we are extremely pleased to have in attendance today the honorable Ambassador George McGovern, the U.S. Ambassador to the U.N. Food and Agricultural Agencies. In that position, Ambassador McGovern became the architect of the U.S. Global Food for Education Initiative. This program was announced last July at the G-8 Summit in Okinawa by former President Clinton and is intended as a pilot program to promote better nutrition and school enrollment for needy children in eligible countries.

In addition to his distinguished political career in the United

beliau dalam menyelenggarakan program-program Pangan Sekolah di seluruh dunia.

Sebagai dukungan bagi program itu, saya ingin mengutip ucapan mantan Presiden Clinton untuk menggambarkan Duta Besar McGovern dan rekannya dalam Prakarsa Pangan Dunia untuk Pendidikan - mantan Senator Bob Dole. Dalam acara Global Feeding Event di Gedung Putih Desember lalu, Presiden Clinton melukiskan mereka: "sebagai orang-orang yang mengabdikan kepada negara mereka dalam perang dan damai dengan keberanian, keterusterangan dan komitmen yang luar biasa pada prinsip-prinsip mereka. Muncul dari tanah jantung negara ini, mereka telah lama percaya bahwa Amerika mempunyai tanggung jawab global dan, dengan demikian, harus mempunyai visi global." Visi yang digambarkan oleh Presiden Clinton adalah Prakarsa Pangan Dunia untuk Pendidikan tersebut.

Duta Besar McGovern, atas nama Kedutaan Besar Amerika Serikat, kami mendapat kehormatan atas kunjungan Anda dan kami berterima kasih atas kedatangan Anda ke Jakarta untuk berbagi

States, Ambassador McGovern's most lasting legacy may very well be his efforts in establishing School Feeding programs throughout the world.

In support of that, let me share with you the words that former President Clinton used to describe Ambassador McGovern and his colleague in the Global Food for Education Initiative - former Senator Bob Dole. During the Global Feeding Event at the White House this past December, President Clinton described them: "as men who served their country in war and peace with uncommon courage, candor and commitment to their principles. Springing from the soil of our nation's heartland, they have long believed that America has global responsibilities and must, therefore, have a global vision". The vision that President Clinton was describing was the Global Food for Education Initiative.

Ambassador McGovern, on behalf of the American Embassy in Jakarta, we are honored by your visit and we thank you for coming to Jakarta to share your vision with the people of Indonesia.

pandangan dengan bangsa Indonesia.

Sebagai penutup, kembali saya mengucapkan terima kasih kepada Menteri Muhaimin yang memberi saya kesempatan untuk ikut dalam upacara penandatanganan hari ini. Saya senantiasa mengharapkan kelanjutan hubungan kerjasama kita.

In closing, I again thank Minister Muhaimin for this opportunity to participate in today's signing ceremony. I look forward to our continued cooperative relationship.

REFERENCES

Widyamartaya, A. 1993. *Seni Menerjemahkan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
The Jakarta Post
Kompas